

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Akuntansi

Urfi Syifa^{1*}, Romandhon², Desy Wulandari³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sains Al - Qur'an

urfisyifa27@gmail.com¹, romandhon@unsiq.ac.id², desywulandari90.dw@gmail.com³

Abstrak

Tujuan - Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perilaku belajar, kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Metode - Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Universitas Sains Al-Qur'an angkatan 2018 dan angkatan 2019. Responden yang dipilih menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 136 responden..

Hasil - Hasil penelitian menunjukkan perilaku belajar, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi akan tetapi pengaruh kecerdasan emosional berpengaruh negatif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Implikasi - Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo.

Orisinalitas - Makalah ini melihat hubungan beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi

Kata kunci : *tingkat pemahaman akuntansi, perilaku belajar, kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual*

Pendahuluan

Di era globalisasi dan era keterbukaan informasi ini. Pendidikan memegang peranan penting dalam menciptakan tingkah laku, mental dan seluruh aspek kehidupan. Dalam sistem pendidikan Indonesia, perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan tertinggi yang diharapkan akan menciptakan manusia berkualitas dan kreatif sehingga mampu mengubah masa depan bangsa lebih baik. Khususnya pendidikan tinggi akuntansi yang diselenggarakan di perguruan tinggi ditujukan untuk mendidik mahasiswa agar dapat bekerja sebagai seorang akuntan profesional yang memiliki pengetahuan di bidang akuntansi. (Kristianawati & Wafirotin, 2018).

Kemampuan pemahaman akuntansi seorang mahasiswa dapat di lihat dari paham atau tidaknya seseorang dari apa yang telah dipelajari. Ciri mahasiswa menguasai materi akuntansi tidak hanya menunjukkan hasil yang di peroleh dari materi kuliah, Sehingga perguruan tinggi bertanggungjawab untuk meluaskan keahlian mahasiswa agar tidak hanya mempunyai keahlian yang lain dibutuhkan untuk berkarir di dunia kerja yang ketat persaingannya. (Menne et al., 2020). Hanifah dan Syukriy (2001) berpendapat bahwa, belajar yang efisien dapat dicapai apabila menggunakan strategi yang tepat, yakni adanya pengaturan waktu yang baik dalam mengikuti perkuliahan, belajar di rumah, berkelompok ataupun untuk mengikuti ujian. Beberapa faktor yang menentukan pemahaman akuntansi dapat dilihat dari perilaku belajar, kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan spiritual.

Penelitian ini mengambil lokasi di Universitas Sains Al - Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo. Alasan pengambilan lokasi penelitian ini dikarenakan Universitas Sains Al -

Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo merupakan salah satu universitas berbasis pendidikan agama dan pesantren, mahasiswa FEB UNSIQ berlatar belakang pendidikan yang berbeda – beda. Dari hasil survey awal terhadap 35 mahasiswa akuntansi, diambil kesimpulan sementara masih banyak penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Menne et al (2020). Perbedaan penelitian Menne et al (2020) dengan penelitian ini adalah pada variabel independen yang diteliti dan lokasi penelitian. Pada penelitian ini menambahkan variabel baru yaitu kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual. Alasan penambahan kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual sebagai variabel baru adalah Universitas Sains Al – Qur'an merupakan universitas yang mengembangkan ilmu terapan dan ilmu keislaman dimana seorang mahasiswa harus mampu mengolah padukan antara kecerdasan intelektual dengan kecerdasan spiritual artinya mahasiswa dapat berfikir secara kritis dan tidak asal bertindak dan bicara tanpa landasan teori yang jelas serta memiliki rasa kesadaran diri akan tugasnya sebagai mahasiswa, sehingga dapat menyelesaikan tugasnya dengan cara yang benar.

Kajian Teori Dan Pengembangan Hipotesis

Pemahaman akuntansi merupakan sejauh mana kemampuan untuk memahami akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan (*body of knowledge*) maupun sebagai proses atau praktik. Ini berarti bahwa orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar akuntansi. (Menne et al., 2020). Menurut Suwardjono (2005) pengetahuan akuntansi dapat dipandang dari dua sisi pengertian yaitu sebagai pengetahuan profesi (keahlian) yang dipraktekkan di dunia nyata dan sekaligus sebagai suatu disiplin pengetahuan yang diajarkan diperguruan tinggi.

Pengaruh perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Belajar adalah sebuah proses yang dilakukan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan sebagainya, untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang lebih baik secara keseluruhan akibat interaksinya dengan lingkungannya. Rampengan (dalam hanifah dan syukriy, 2001) Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan perilaku belajar yang baik akan mengarah pada pemahaman terhadap pelajaran yang maksimal. Maka dari uraian diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H1: Perilaku Belajar Berpengaruh Positif Terhadap Pemahaman Akuntansi

Pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi

Kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa (Goleman, 2003). Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Oleh karena itu, kecerdasan emosional ditandai oleh kemampuan pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan kemampuan sosial akan mempengaruhi perilaku belajar mahasiswa yang nantinya juga mempengaruhi seberapa besar mahasiswa dalam memahami akuntansi. Dalam uraian di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H2: Kecerdasan Emosional Berpengaruh Positif Terhadap Pemahaman Akuntansi

Pengaruh kecerdasan intelektual terhadap tingkat pemahaman akuntansi

Menurut Yani (2011) kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan yang sangat dibutuhkan dalam keberhasilan seseorang, kecerdasan intelektual tetap mempengaruhi pola pikir seorang mahasiswa. karena kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan pertama yang dikembangkan yang mampu membuat seorang mahasiswa berfikir secara rasional untuk belajar akuntansi dan memahaminya. Oleh karena itu, seorang mahasiswa akuntansi yang memiliki kecerdasan intelektual yang baik maka mampu memahami akuntansi dan dapat membaca dengan penuh pemahaman serta menunjukkan keingintahuan terhadap akuntansi. Dalam uraian di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H3: Kecerdasan Intelektual Berpengaruh Positif Terhadap Pemahaman Akuntansi

Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap tingkat pemahaman akuntansi

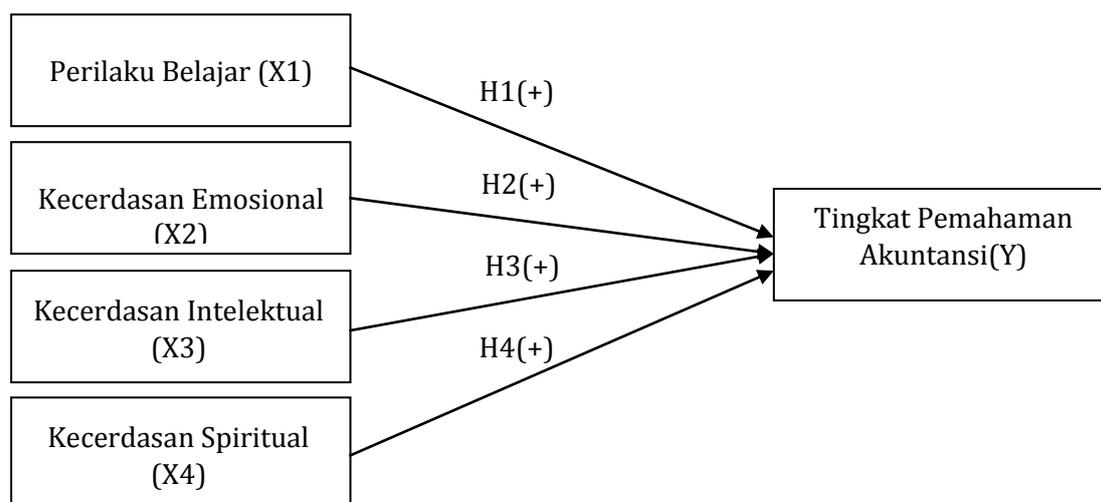
Kecerdasan spiritual adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara efektif. Kecerdasan spiritual yang baik dapat dilihat dari ketuhanan, kepercayaan, kepemimpinan pembelajaran, berorientasi masa depan, dan keteraturan.

Penelitian oleh Melasari, (2021) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Dengan penjelasan tersebut maka, spiritual mahasiswa akuntansi yang cerdas akan mampu membantu dalam pemecahan permasalahan dalam memahami akuntansi sehingga mahasiswa dapat bersikap tenang dalam menghadapi masalah-masalah kendala-kendala dalam proses pemahaman akuntansi. Dalam uraian di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H4: Kecerdasan Spiritual Berpengaruh Positif Terhadap Pemahaman Akuntansi

Model Penelitian

Gambar 1.



Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sains Al – Qur’an Jawa Tengah di Wonosobo yang berjumlah 644 mahasiswa. Sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu metode yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi berdasarkan atas adanya tujuan tertentu (Arikunto, 2012). Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 136 responden. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 5 variabel yang terdiri dari 4 variabel bebas (independen), satu variabel terikat (dependen). Variabel independent (X) dalam penelitian ini yaitu perilaku belajar (X1), kecerdasan emosional (X2), kecerdasan intelektual (X3), dan kecerdasan spiritual(X4).

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Untuk menggunakan gambar mengenai variabel-variabel penelitian yaitu perilaku belajar, kecerdasan emosional. Kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, tingkat pemahaman akuntansi digunakan tabel statistik deskripsi mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yang diuraikan dalam distribusi kisaran teoritis, kisaran aktual, rata-rata dan standar deviasi yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.
Descriptive Statistics

Variabel	Standar Deviasi	Rata-Rata Akurat	Kisaran Aktual	Kisaran Teoritis	Rata-Rata Teoritis
Pemahaman Akuntansi(Y)	7.243	41.13	11-55	11-55	33
Perilaku Belajar(X1)	4.125	19.24	7-25	5-25	15
Kecerdasan Emosional(X2)	4.151	21.82	9-30	6-30	18
Kecerdasan Intelektual(X3)	4.131	24.64	6-30	6-30	18
Kecerdasan Spiritual(X4)	6.163	34.74	9-45	9-45	27

Sumber : Data primer diolah, 2021

Dari Tabel 1 dapat diketahui informasi tentang standar deviasi, rata-rata teoritis serta kisaran teoritis masing-masing pertanyaan dan kisaran aktual jawaban dari masing-masing responden. Rata-rata aktual lebih tinggi daripada rata-rata teoritis, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini mempunyai tingkat pemahaman terhadap akuntansi.

Uji Hipotesis

Tabel 2.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.496	4.254		3.878	.000
	Perilaku Belajar	.283	.142	.161	1.992	.048
	Kecerdasan Emosional	-.245	.138	-.140	-1.778	.078
	Kecerdasan Intelektual	.306	.148	.175	2.069	.041
	Kecerdasan Spiritual	.489	.092	.416	5.332	.000

Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 2. dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 16,496 + 0,283X_1 - 0,245X_2 + 0,306X_3 + 0,489X_4 + 6.154$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar 16,496 (positif) menunjukkan bahwa ketika variabel independen (perilaku belajar, kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual) bernilai konstan maka mahasiswa yang menjadi sample dalam penelitian ini memiliki pemahaman akuntansi yang baik.

Berdasarkan tabel 2. untuk pengaruh perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi (H1) memiliki koefisien 0,283 dan signifikan 0,048. Karena memiliki tingkat signifikan kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 yang menyatakan perilaku belajar berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi "diterima". Artinya mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini semakin rajin belajar maka akan dapat lebih mudah memahami akuntansi ditandai dengan kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan dan menghadapi ujian.

Berdasarkan tabel 2. untuk pengaruh kecerdasan emosional (H2) memiliki koefisien - 0,245 dan signifikan pada 0,078. Karena memiliki tingkat signifikan lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 yang menyatakan kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi "ditolak". Artinya mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini baik yang mampu mengenal diri atau belum mampu mengenal diri, mampu mengendalikan diri atau belum, mampu memotivasi diri atau belum mampu memotivasi diri, tidak mempengaruhi pemahaman akuntansi.

Berdasarkan tabel 2. untuk pengaruh kecerdasan intelektual terhadap tingkat pemahaman akuntansi (H3) memiliki koefisien 0,306 dan signifikan 0,041. Karena memiliki tingkat signifikan kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 yang menyatakan kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi "diterima". Artinya mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini mampu menyelesaikan masalah secara kritis maka akan mudah memahami akuntansi yang ditandai dengan kemampuan memecahkan masalah, intelegensi verbal dan praktis.

Berdasarkan tabel 2. untuk pengaruh kecerdasan intelektual terhadap tingkat pemahaman akuntansi (H4) memiliki koefisien 0,489 dan signifikan 0,000. Karena memiliki tingkat signifikan kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa (H4) yang menyatakan kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi "diterima". Artinya mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini bersikap jujur dan melakukan sesuatu dengan cara yang benar sehingga dapat memahami akuntansi yang ditandai dalam kesadaran diri, bersikap fleksibel, menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, menghadapi dan melampaui perasaan sakit, keengganan untuk menyebabkan kerugian, kualitas hidup, berpandangan holistic, kecenderungan bertanya dan bidang mandiri.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada tabel 2. variabel perilaku belajar berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ni Putu Laksmi Gayatri Dan Ni Gst. Putu Wirawati (2019) dan Firdha Febriyani dan Dr. Denies Priantinah, (2017) yang membuktikan bahwa perilaku belajar berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Penelitian ini membuktikan bahwa mahasiswa yang memiliki perilaku belajar yang baik memiliki pemahaman akuntansi yang baik. Mahasiswa akuntansi FEB UNSIQ dapat menunjukkan perilaku belajar dengan cara mengikuti ujian, kebiasaan membaca buku dan kunjungan ke perpustakaan sehingga dapat menambah wawasan atau pengetahuan dan akhirnya dapat meningkatkan pemahaman akuntansi. Hal ini ditunjukkan dengan mahasiswa akuntansi FEB UNSIQ yang terbiasa mengikuti kelas, mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku dan belajar dengan giat disaat mereka akan menghadapi ujian. Variabel kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuni Purwanti dan Agung Listiadi (2021) dan Ranti Melasari (2021) yang membuktikan bahwa kecerdasan emosional yang ada pada diri seorang mahasiswa tidak dapat mempengaruhi pemahaman akuntansi. Penelitian ini membuktikan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi, artinya meskipun mahasiswa dapat mengendalikan dirinya disaat mereka mengikuti pembelajaran ataupun pada saat mengahapi ujian, serta menyukai tantangan baru, peduli pada sekitarnya dan tidak meragukan kemampuan diri mereka, mereka dapat lalai dalam pembelajaran seperti sering bermalas-malasan saat belajar, tidak diimbangi dengan belajar yang rutin dan belajar ketika saat ujian saja, maka hal-hal tersebut tidak mempengaruhi pemahaman akuntansi. Variabel kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima.

Kecerdasan Intelektual hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri Gusti Aulia, Dwi Cahyono² dan Gardina Aulin Nuha (2020) dan Nyoman Suadnyana Pasek (2016), yang membuktikan kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi. Penelitian ini membuktikan bahwa kecerdasan intelektual mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa FEB UNSIQ semakin kecerdasan intelektual meningkat, maka pemahaman akuntansi juga akan meningkat karena kecerdasan intelektual akan menunjukkan

kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, menguasai dan menerapkannya dalam menghadapi masalah yang dialami. Dengan begitu, faktor kecerdasan intelektual yang diukur melalui kemampuan memecahkan masalah, intelegensi verbal dan intelegensi praktis merupakan suatu faktor yang akan mempengaruhi pemahaman akuntansi. Variabel kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi sehingga hipotesis keempat (H4) diterima. Kecerdasan spiritual hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kristianawati & Wafirotn, (2018) dan Moch. Rizki Alfian, M. Elfan Kaukab, Romandhon (2020), yang membuktikan kecerdasan spiritual yang berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Kecerdasan spiritual mampu bersikap fleksibel, mengetahui kemampuan yang dimiliki dan kualitas hidup yang mempunyai prinsip, berpijak pada ketetapan tujuan hidup, berpijak pada kebenaran, kesadaran diri, menghadapi, memanfaatkan penderitaan kualitas hidup berpandangan holistik, kecenderungan bertanya dan bidang mandiri.

Penelitian ini membuktikan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi, artinya Mahasiswa akuntansi FEB UNSIQ dapat menunjukkan kecerdasan spiritual dengan cara bersikap fleksibel, kesadaran diri, menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, menghadapi dan melampaui perasaan sakit, keengganan untuk menyebabkan kerugian, kualitas hidup, berpandangan holistik, kecenderungan bertanya, dan bidang mandiri merupakan suatu faktor yang akan mempengaruhi Tingkat Pemahaman Akuntansi seseorang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian statistik mengenai perilaku belajar, kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan menggunakan uji regresi linear berganda dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi (H1 diterima). Artinya Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sains Al – Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki kebiasaan-kebiasaan mengikuti pelajaran dengan baik, membaca buku dengan teratur, sering berkunjung ke perpustakaan dan mampu menghadapi ujian. Sehingga berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi (H2 ditolak). Artinya Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sains Al – Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo yang menjadi responden dalam penelitian ini mahasiswa belum dapat mengendalikan dirinya disaat mereka mengikuti pembelajaran ataupun pada saat mengahapi ujian, serta menyukai tantangan baru, peduli pada sekitarnya dan tidak meragukan kemampuan diri mereka, mereka dapat lalai dalam pembelajaran seperti sering bermalas-malansaat belajar, tidak diimbangi dengan belajar yang rutin, tidak mengikuti perkuliahan umum akuntansi dengan alasan tidak dapat masuk kuliah atau sengaja sakit, belajar ketika saat ujian saja, maka hal - hal tersebut tidak mempengaruhi pemahaman akuntansi. Kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi (H3 diterima). Artinya Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sains Al – Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo yang menjadi responden dalam penelitian ini mampu memecahkan masalah, intelegensi verbal dan praktis. Semakin tinggi kecerdasan

intelektual maka semakin tinggi tingkat pemahaman akuntansi. Kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi (H4 diterima). Artinya Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sains Al – Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki kesadaran diri, bersikap fleksibel, menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, menghadapi dan melampaui perasaan sakit, keengganan untuk menyebabkan kerugian, kualitas hidup, berpandangan holistic, kecenderungan bertanya dan bidang mandiri. Semakin tinggi kecerdasan spiritual maka semakin tinggi terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Daftar Pustaka

- Abdul Wahab & Umiarso. 2011. *Kependidikan dan Kecerdasan Spiritual*. Jogja: Ar-Ruzz
- Alfian, M. R., Kaukab, M. E., & Romandhon, R. (2020). Peran Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Mahasiswa Dalam Memahami Ilmu Akuntansi. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 35–45. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v3i1.1432>
- Bloom Benjamin S. etc. 1956. *Taxonomy of Educational Objectives : The Classification of Educational Goals, Handbook I Cognitive Domain*. New York : Longmans. Green and Co.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IMB SPSS25 Edisi 9*.
- Indriyani, F. (2021). Analisis pengaruh pengetahuan awal, efikasi diri, kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan budaya terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa perbankan syariah. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v1i1.8>
- Karuniawati, W., Maharani, H., & Fitri, A. (2021). Tingkat Pemahaman Akuntansi Pebisnis Milenial Di Jawa Timur. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.20473/baki.v6i1.21939>
- Kristianawati, R., & Wafirotn, K. Z. (2018). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(1), 79. <https://doi.org/10.24269/iso.v1i1.47>
- Maryati, S. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Ibi Darmajaya Lampung). *Gema*, IX, 45–51.
- Melasari, R. (2021). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi Di Universitas Islam Indragiri. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 24–34. <https://doi.org/10.32520/jak.v10i1.1645>
- Menne, F., Setiawan, A., & Nasriati, A. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Universitas Bosowa Makassar. *Jurnal Mirai Managemnt*, 4(2), 122–136. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai>
- Niati, A., & Rinawati, T. (2019). Perbedaan Pemahaman Mahasiswa S1 Manajemen Dengan S1 Akuntansi Tentang Siklus Akuntansi. *Jurnal Dinamika Sosial*

-
- Budaya*, 21(1), 47.
<https://doi.org/10.26623/jdsb.v21i1.2313>
- Pasek, N. S. (2017). Pengaruh Kecerdasan Intelektual Pada Pemahaman Akuntansi Dengan Kecerdasan Emosi Dan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 62-76.
<https://doi.org/10.23887/jia.v1i1.9983>
- Prof. Dr. Suyono, M.Pd. dan Drs. Hariyanto, M. S. (2020). *Belajar dan Pembelajaran* (A. S. Wardan (ed.)). PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Renaldi, O., Syachbrani, W., Marhaeni Sabil, dan, Studi Akuntansi, P., Tinggi Ilmu Ekonomi Amkop Makassar, S., & Meranti No, J. (2021). Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa di STIE Amkop Makassar. *Bata Ilyas Journal of Accounting*, 2(1), 2021-2060.
- Sihombing, M. J. T., & Sitanggung, W. S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Amik. *Jurnal Mahajana Informasi*, 5(2), 1-8.
- GINANJAR ARY.2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*. Jakarta: Arga Tilanta.
- PANANGIAN REZA.2012. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi Pada Pendidikan Akuntansi. Artikel Ilmiah tidak di Publikasikan: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- ROBBIN SP. DAN JUDGE.2008. *Perilaku Organisasi Buku 2*. Jakarta : Salemba Empat Hal 256
- SURYANINGRUM DKK .2004. Pengaruh Pendidikan Tinggi Akuntansi Terhadap Kecerdasan Emosional. Simposium Nasional Akuntansi VII. Denpasar Bali. 2-3 Desember 2004. Hal. 359-376.
- ZOHAR DANAH DAN IAN MARSHALL.2005. *Spiritual Capital, Memberdayakan SQ di Dunia Bisnis*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.